

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya dengan memperoleh laba. Laba menjadi tolak ukur yang penting atas efektivitas dan efisiensi (Anthony dan Govindarajan ,2008: 175)¹. Namun pada kenyataan, laba yang diterima perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan dan ukuran bahwa perusahaan itu sedang berjalan dengan baik serta memiliki kemampuan untuk melangsungkan kehidupannya di masa yang akan datang. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa sesungguhnya tujuan utama dari suatu perusahaan adalah dapat melangsungkan kehidupan di masa yang akan datang (*Going concern*). *Going concern* perusahaan menjadi sangat penting bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan dengan harapan bahwa investor dapat memperoleh deviden dan perusahaan dapat beroperasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi pada perusahaan maka investor perlu melihat laporan keuangan terutama laporan opini audit *going concern* perusahaan.

¹ Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 175.

Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha (IAPI,2011: SA seksi 341, paragraph 01)². Suatu perusahaan yang mengasumsikan bahwa entitas tidak diharapkan akan dilikuidasi pada masa depan atau akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan (Belkaoui, 2006)³. Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern*).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011)⁴. Opini yang dikeluarkan oleh auditor harus berisikan informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan yang sebenarnya di perusahaan. Informasi yang ada haruslah berkualitas, dan biasanya informasinya dikeluarkan oleh auditor yang berkualitas juga.

Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang besar terhadap *auditee* untuk melanjutkan usahanya, auditor perlu menyampaikan kondisi tersebut dalam laporan auditnya (Petronila, 2007 dalam Ready hartas, 2011)⁵. Dengan adanya keraguan bahwa kemampuan perusahaan dalam

² Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hlm 341 paragraph 01.

³ Belkaoui, Ahmed Riahi, *Accounting Theory* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hlm. 271.

⁴ Institut Akuntan Publik Indonesia, *op cit.*, hlm. 341 paragraph 02.

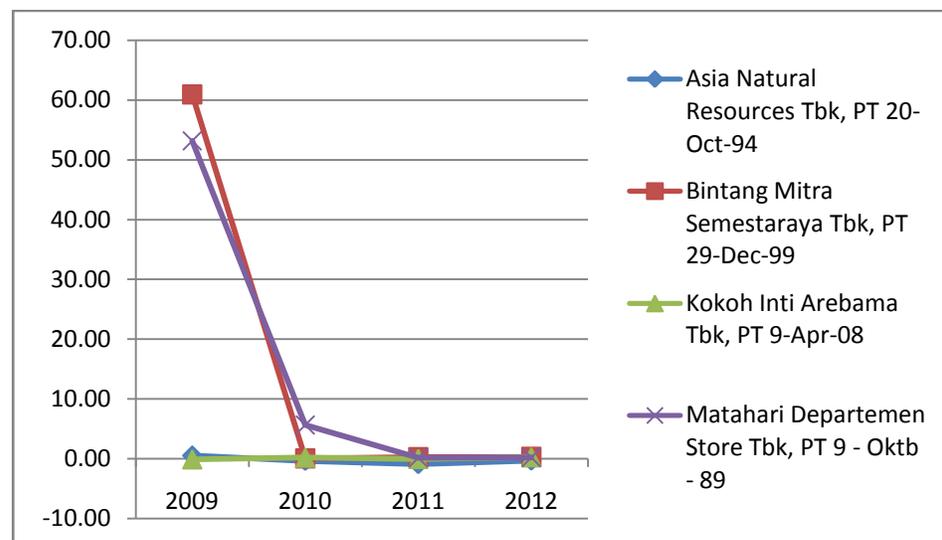
⁵ Ready Hartas, Haris M, “ Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi keuangan, Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governace* terhadap opini audit *going concern*”. http://eprints.undip.ac.id/29490/1/Jurnal_M._Haris_Raedy_Hartas, (2011), hlm 1.

mempertahankan kelangsungan hidupnya maka auditor dapat memberikan opini audit *going concern* (Opini modifikasi) (Januarti, 2009)

Berikut ini ada salah satu contoh perusahaan perdagangan yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah PT Asia Natural Resources Tbk yang didirikan pada tanggal 16 November 1989 bergerak dibidang usaha pabrikan boneka dan aminasi, pada tanggal 20 April 2008 berubah bidang usaha menjadi perdagangan komoditas terutama perdagangan pertambangan, di mana pada tahun 2009-2012 PT Asia Natural Resources menerima audit *going concern*.

Sebagai contoh pada tahun 2012 PT Asia Natural Resources yang diaudit oleh auditor independen Asep Rahmansyah & Rekan dengan NIU KAP.: 846/KM/I/2010 yang mengeluarkan laporan audit tentang *going concern* bahwa bisnis perusahaan dan entitas anak telah terkena dampak secara signifikan oleh kelanjutan dari memburuknya kondisi ekonomi Indonesia pada masa lalu dan pasar batubara yang mengalami penurunan harga yang tidak normal, sehingga mengakibatkan penurunan penjualan, peningkatan beban keuangan usaha serta akumulasi defisit sebesar Rp 355.500.740.304, bahwa akan terus terkena dampak di masa yang akan datang oleh kelanjutan dari memburuknya kondisi ekonomi Indonesia pada masa yang lalu dan perusahaan belum berhasil menemukan proyek tambang yang dapat meningkatkan penjualan.

Dengan demikian terdapat ketidakpastian yang signifikan apakah perusahaan dan anak perusahaan akan dapat menyelesaikan kewajibannya dalam kondisi usaha normal serta pada nilai yang dinyatakan dilaporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul jika laporan keuangan entitas anak tersebut dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.



Gambar 1.1 Grafik Kondisi Keuangan Tahun 2009-2012

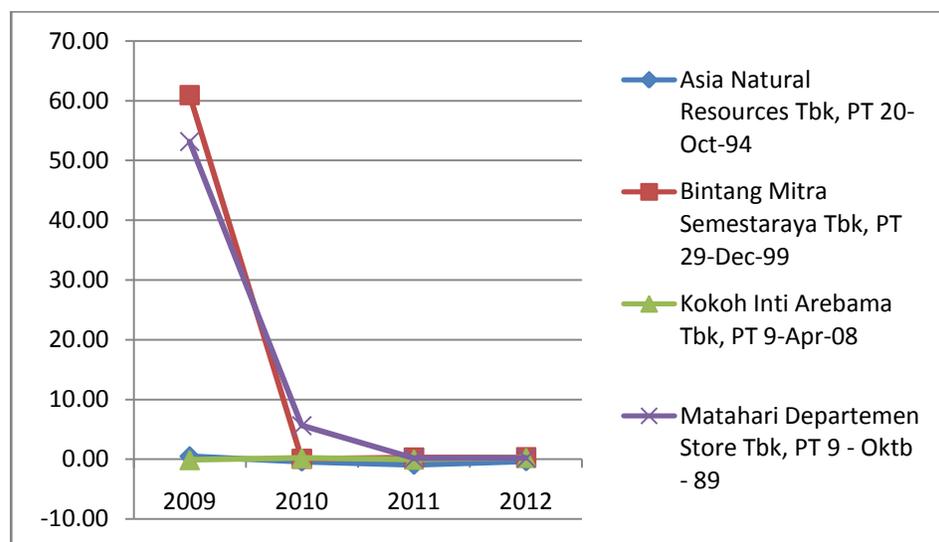
Berdasarkan grafik 1.1 diatas bahwa kondisi keuangan PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA) pada tahun 2009 s.d. 2012 model revisi *Z Score* Altman adalah -0,61, -0,86, -4,53,- 5,05 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 s.d 2012 berada di bawah 1,80 maka PT Asia Natural Resources Tbk tersebut beresiko tinggi terhadap kebangkrutan maka dari itu kemungkinan besar untuk menerima opini audit *going concern*, dikarenakan adanya dampak dari kelanjutan memburuknya kondisi ekonomi Indonesia pada masa lalu yang

mengakibatkan penurunan penjualan, peningkatan beban keuangan usaha serta akumulasi defisit. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Asia Natural Resources Tbk mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk kondisi keuangan yang dihitung dengan model revisi *Z Score* Altman pada tahun 2009 - 2012 adalah 2,18, 1,88, 2,92, 3,61 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 – 2011 berada di antara 1,81 s.d 2,99 maka PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk tersebut dapat dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan, sedangkan pada tahun 2012 nilai *Z Score* Altman adalah 3,61 berarti menunjukkan bahwa berada di atas 2,99 maka dapat dikatakan tidak memiliki resiko kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan PT Bintang Mitra Semestaraya kemungkinan besar tidak menerima opini audit *going concern*.

PT Kokoh Inti Arabema Tbk kondisi keuangan yang dihitung model *Z Score* Altman pada tahun 2009 – 2012 adalah 1,44, 1,74 , 0,94, 2,97 berarti menunjukkan bahwa pada tahun 2009-2011 masih berada di bawah 1,81 maka PT Kokoh Inti Arabema Tbk mempunyai resiko tinggi terhadap kebangkrutan, sedangkan tahun 2012 kondisi keuangan nilai *Z Score* Altman berada di antara 1,81 s.d. 2,99 maka dapat dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan. Maka dari itu, PT Kokoh Inti Arabema Tbk kemungkinan besar menerima opini audit *going concern*. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Kokoh Inti Arabema mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

PT Matahari Departemen Store Tbk kondisi keuangan yang dihitung model *Z Score* Altman pada tahun 2009 - 2012 adalah 0,20, 2,98, 2,79, 3,25 berarti menunjukkan bahwa tahun 2009 berada di bawah 1,81, maka PT Matahari Departemen Store Tbk memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan. Pada tahun 2010 – 2011 berada di antara 1,81 s.d 2,99, maka dapat dikatakan PT Matahari Departemen Store Tbk masih mempunyai resiko kebangkrutan, sedangkan tahun 2012 kondisi keuangan nilai *Z Score* Altman sebesar 3,25, yang berada di atas 2,99 berarti tidak memiliki resiko terhadap kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Matahari Departemen Store Tbk kemungkinan besar tidak menerima opini audit *going concern*.



Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2009-2012

Berdasarkan grafik 1.2 di atas pertumbuhan perusahaan PT Asia Natural Resources Tbk pada tahun 2009 - 2012 dihitung dengan rasio pertumbuhan penjualan adalah 0,51, - 0,38, -0,92, - 0,34, berarti bahwa PT Asia Natural

Resources mengalami penurunan pertumbuhan penjualan dari tahun 2009 – 2012. Maka dari itu, kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern*, dikarenakan PT Asia Natural Resources Tbk mengalami penurunan penjualan terus menerus ini bisa mengakibatkan perusahaan kurang mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Jadi dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

PT Bintang Mitra Semestraya rasio pertumbuhan penjualan adalah 60,91, 0,05, 0,27, 0,29, berarti bahwa PT Bintang Mitra Semestraya dari tahun 2008 ke 2009 mengalami kenaikan penjualan yang sangat tinggi dan dari tahun 2009 s.d. 2012 mengalami kenaikan terus menerus. Jadi dapat disimpulkan PT Bintang Mitra Semestraya kemungkinan besar tidak menerima opini audit *going concern*.

PT Kokoh Inti Arebama Tbk rasio pertumbuhan penjualan adalah -0,12, 0,18, -0,04, 0,25 berarti bahwa PT Kokoh Inti Arebama Tbk dari tahun 2009 s.d. 2012 mengalami kenaikan dan penurunan penjualan dan di mana dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan penjualan. Jadi dapat disimpulkan PT Kokoh Inti Arebama Tbk kemungkinan besar menerima opini audit *going concern*.

PT Matahari Departemen Store Tbk rasio pertumbuhan penjualan adalah 53,16, 5,63, 0,42, 0,19, berarti bahwa PT Matahari Departemen Store dari tahun

2009 – 2012 mengalami kenaikan terus menerus. Jadi dapat disimpulkan PT Matahari Departemen Store Kemungkinan besar tidak menerima opini audit *going concern*.

Krisis keuangan global yang terjadi di Amerika pada tahun 2008 merupakan peristiwa yang mempengaruhi hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia . Krisis tersebut berawal dari jatuhnya *lehman brothers*, sebuah perusahaan jasa keuangan global di Amerika Serikat (Depkeu, 2008)⁶. Akibat krisis global tersebut menyebabkan banyak perusahaan- perusahaan yang berusaha untuk menyelamatkan kelangsungan hidup agar tidak mengalami kebangkrutan. Keberadaan entitas bisnis telah berkembang di berbagai negara oleh kasus – kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Peristiwa ini pernah terjadi seperti pada beberapa perusahaan besar di Amerika, seperti *Enron, Worldcom, Global Crossing, HIH, Tyco*, Peristiwa ini juga terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia, seperti Bank Centrui, PT Kimia Farma. Pada akhirnya menyebabkan profesi akuntan banyak mendapat kritikan, sehingga berdampak pada kurangnya keyakinan terhadap kualitas auditor. Oleh karena itu, *American Institute of Certified Public Accountants* (1998) dalam Januarti (2009)⁷ mensyaratkan bahwa auditor harus mengungkapkan secara eksplisit

⁶ Lehman, Brothers dan Reformasi Birokrasi DJA, “ Departemen Keuangan Republik Indonesia” , dalam [http:// www.anggaran.depkeu.go.id](http://www.anggaran.depkeu.go.id) .

⁷ Januarti, Indira, “ Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*,” *jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII* (2009), hlm. 2.

apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya sampai setahun setelah pelaporan.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan bahwa tingkat kesehatan suatu perusahaan tersebut, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan maka semakin baik juga kondisi keuangan perusahaan itu. Pada perusahaan kondisi keuangan sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004)⁸. Mckeown et. al. (1991) dalam Ready Hartas (2011)⁹ menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Altman dan McGough (1974) dalam Ready Hartas (2011)¹⁰ menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dapat diukur menggunakan suatu model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu untuk auditor dalam memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Setyarno et. al. (2006)¹¹ menggunakan berbagai model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa model Altman berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

⁸ Ramadhany, Alexander, “ Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*,” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2004), Hlm. 1.

⁹ Ready Hartas, *op.cit.*, hlm.2.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal, “ Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi keuangan Perusahaan, Opini audit sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.” (Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX, 2006), hlm.2.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan yang meningkatkan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Sebuah perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif memberikan indikasi bahwa perusahaan lebih mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan kemungkinan perusahaan terdapat kebangkrutan adalah kecil (Eko dkk., 2006)¹².

Manajemen laba merupakan upaya dilakukan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba demi kepentingan manajemen yang dilandasi oleh faktor-faktor tertentu. Aktivitas manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang kemudian dapat mempengaruhi opini auditor yang diterima perusahaan (Linoputri, 2010 dalam Ready Hartas)¹³. Usaha – usaha yang dilakukan oleh manajemen dalam merekayasa laporan keuangan sering menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik sehingga auditor dapat mengeluarkan opini audit *going concern*.

Ready Hartas (2011)¹⁴ yang memberikan bukti bahwa kondisi keuangan dan kepemilikan saham institusi signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit, manajemen laba, kepemilikan saham manajerial, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif yang

¹² *Ibid.*

¹³ Ready Hartas, *Loc.cit.*

¹⁴ Ready Hartas, *op.cit.*, hlm. 22-23.

signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ardiani (2012)¹⁵ yang memberikan bukti bahwa *disclosure*, ukuran kap, dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan audit *tenure*, *opini shopping* dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian di atas, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan perataan laba terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perdagangan dikarenakan industri perdagangan memiliki peran penting dalam perekonomian. Sektor Industri perdagangan yang semakin berorientasi ekspor dan impor.

Motivasi penelitian ini adalah pertama, tanggung jawab auditor dalam pengungkap *going concern* masih menarik untuk diteliti karena laporan keuangan auditor penting dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi di pasar modal. Karena mengingat banyak kasus yang terjadi, banyak investor terjebak atas laporan keuangan yang disajikan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Kedua, penelitian

¹⁵ Ardiani, Nurul, DP dkk., “Pengaruh Audit *Tenure*, *Disclosure*, Ukuran KAP, *Debt Default*, *Opinion Shopping*, dan kondisi keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”, (*Jurnal Ekonomi*, Volume 20, 4 Desember, 2012), hlm. 1-11.

yang dilakukan sebelumnya ini masih adanya perbedaan hasil atau *research gap* baik dari segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel yang digunakan. Dari hal tersebut, disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian mengambil judul **“PENGARUH KONDISI KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, DAN PERATAAN LABA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009 - 2012”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Krisis keuangan tahun 2008 mengakibatkan banyaknya investor mengalami kerugian karena sebagian perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka diasumsikan perusahaan tidak mengalami *going concern*.
- b. Terjadinya kerjasama antara perusahaan dengan kantor akuntan publik (KAP) untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan seperti kasus Enron, PT Kimia Farma, yang mengakibatkan investor salah dalam melakukan investasi saham.
- c. Perataan laba dilakukan oleh manajer untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan yang mengakibatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak akurat dan tidak menggambarkan nilai sesungguhnya dari laporan keuangan tersebut, yang mengakibatkan investor salah dalam melakukan investasi saham.
- d. Investor mengabaikan opini audit *going concern* dalam melakukan prospek perusahaan.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luas lingkup dalam penelitian ini, maka dalam penelitian kajian permasalahan dibatas pada:

- a. Sampel penelitian dibatasi pada perusahaan perdagangan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode pengambilan data dalam penelitian ini dalam kurun waktu 4 (empat tahun) yaitu tahun 2009-2012.
- c. Kajian variabel independen dalam penelitian ini dibatas pada kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan perataan laba.
- d. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan perataan laba terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial?

4. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial?
5. Apakah terdapat pengaruh perataan laba terhadap penerimaan opini Audit *going concern* secara parsial?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh:

1. Kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan perataan laba terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara simultan.
2. Kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial.
3. Pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial.
4. Kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial.
5. Perataan laba terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut :

1. Bagi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan akuntansi khususnya dalam bidang audit.

2. Bagi Investor atau Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum investor melakukan keputusan investasi, investor diharapkan bukan hanya melihat opini audit atas laporan keuangan namun juga melihat laporan opini audit *going concern*.

3. Bagi Auditor Independen

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para auditor khususnya dalam hal pemberian penilaian opini audit *going concern* terhadap klien yang menyangkut.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti sebagai penerapan ilmu di bidang auditing, dan akuntansi terutama mengenai pengaruh kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan perataan laba terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi penjelesan mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variable dalam penelitian, hasil penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisa dalam penelitian, variable penelitian, dan definisi operasional variable.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi penjelasan gambaran umum industri perdagangan di Indonesia yang terpilih menjadi objek penelitian sesuai

dengan metode pengambilan sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan tentang hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas hasil pengujian statistik untuk pembuktian hipotesis berdasarkan pada informasi yang diperoleh.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Kemudian, disajikan keterbatasan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.